

# **PERTANYAAN TRADISIONAL MASYARAKAT DI KENAGARIAN SUNGAI PINANG KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Antoni Oktafrian, Hasanuddin WS, Nurizzati**

Program Studi Sastra Indonesia Bahasa

FBS Universitas Negeri Padang

Email: [antonioktafrian0@gmail.com](mailto:antonioktafrian0@gmail.com)

## **Abstract**

This study aims to describe: (1) the traditional question structure of the community in Kenagarian Sungai Pinang, Koto XI Subdistrict, Tarusan, South Pesisir Regency; (2) the category of traditional questions of the community in Kenagarian Sungai Pinang, Koto XI Subdistrict, Tarusan, South Pesisir Regency; (3) Community Social Functions in Kenagarian Sungai Pinang Koto XI Subdistrict Tarusan South Pesisir Regency. This type of research is qualitative research using descriptive methods. This research data is a traditional question of the community in Kenagarian Sungai Pinang, Koto XI Sub-District, Tarusan, South Pesisir Regency. Data were collected from informants through interview techniques, observation and recording of interviews with informants. Based on the results of the study found the following: (1) the structure of traditional community questions in Kenagarian Sungai Pinang, Koto XI Subdistrict Tarusan, Pesisir Selatan Regency consists of: (a) traditional questions that are contradictory, and (b) traditional questions that do not contradict: (2 ) category of traditional community questions in Kenagarian Sungai Pinang Koto XI Subdistrict Tarusan Pesisir Selatan Regency consists of: (a) similarities with living things, (b) similarities with animals, (c) similarities with some animals, (d) similarities with humans, (e) similarities with some people, (f) similarities with plants, (g) equality with objects, (h) equation with parables, (i) equation with form and function, (j) equation with matter, and (k) equation with actions: (3) the social function of the traditional question of the Community in Kenagarian Sungai Pinang, Koto XI Sub-district Tarusan, South Pesisir Regency consists of: (a) testing the intelligence of others, and (b) amuse.

**Keywords:** *Structure, Category, Social Function*

## **A. Pendahuluan**

Kebudayaan adalah seluruh perbuatan, pengetahuan, seni, hukum, dan kebiasaan yang lahir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Seluruh kebudayaan itu tercermin dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat hadir sebagai salah satu identitas kolektif yang memiliki keunikan tersendiri. Budaya sudah menjadi gambaran cara hidup dan terus mengalami perkembangan. Budaya biasanya dimiliki oleh sebuah kelompok dan sudah menjadi warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Salah satu

kelompok yang menjadi pemilik kebudayaan adalah masyarakat Minangkabau. Kebudayaan lisan adalah salah satu bentuk folklor lisan yang diturunkan secara turun-temurun dari mulut ke mulut oleh orang tua-tua pada zaman dulu agar tetap hidup dan terjaga apa yang telah diturunkannya. Folklor lisan ini termasuk pertanyaan tradisional yang masih berkembang dalam masyarakat Indonesia. Folklor lisan Minangkabau merupakan bentuk kebudayaan yang memiliki nilai-nilai berharga yang masih berperan dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Bentuk sastra lisan yang berkembang di Minangkabau bermacam-macam, salah satunya pertanyaan tradisional. Pertanyaan tradisional adalah salah satu bentuk sastra lisan yang masih berkembang dalam masyarakat. Meski lahir dan berkembang dalam masyarakat, pertanyaan tradisional kini seolah kehilangan jati dirinya. Pertanyaan tradisional sebenarnya jika didata sangat banyak, namun jarang digunakan masyarakat. Hal tersebut terjadi bersamaan dengan arus globalisasi dimana kini manusia semakin sering berkuat dengan teknologi yang canggih. Oleh sebab itu, kelestarian pertanyaan tradisional semakin terancam. Generasi muda sekarang seolah tidak peduli dan tidak mau tahu dengan keberadaan pertanyaan tradisional dalam masyarakat. Dengan demikian, pertanyaan tradisional semakin menghilang

Masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu: “Bagaimanakah struktur, kategori, dan fungsi sosial pertanyaan tradisional masyarakat di Kenagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”. Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan struktur pertanyaan tradisional masyarakat di Kenagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan (2) Mendeskripsikan kategori pertanyaan tradisional masyarakat di Kenagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, dan (3) Mendeskripsikan fungsi sosial pertanyaan tradisional masyarakat di Kenagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Folklor merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri. Istilah folklor berasal dari bahasa Inggris, yaitu *folklore* yang terdiri atas dua kata, *folk* dan *lore*. Dundes (Danandjaya,1991:1) menyatakan bahwa *folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, sosial, dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya, sedangkan *lore* adalah tradisi dari folk, yaitu sebagian kebudayaannya, yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan melalui contoh beserta gerak isyarat atau alat bantu pengingat. Jadi, yang dimaksud dengan folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang

tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat bantu pengingat (Danandjaya,1991:2).

Folklor memiliki ciri-ciri pengenalan utama yang membedakannya dengan kebudayaan lainnya. Menurut Danandjaya (1991:3-5), ada sembilan ciri-ciri pengenalan utama folklor, yaitu: (a) Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan, yakni disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut dari /satu generasi ke generasi berikutnya; (b) Folklor bersifat tradisional, yakni disebarkan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar; (c) Folklor ada dalam versi-versi bahkan varian-varian yang berbeda. Hal ini diakibatkan oleh cara penyebarannya dari mulut ke mulut, biasanya bukan melalui cetakan atau rekaman, sehingga oleh proses lupa diri manusia atau proses interpolasi, folklor dengan mudah dapat mengalami perubahan; (d) Folklor bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui orang lagi; (e) Folklor biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola; (f) Folklor mempunyai kegunaan (*function*) dalam kehidupan bersama suatu kolektif. Cerita rakyat misalnya, mempunyai kegunaan sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes sosial, dan proyeksi keinginan terpendam; (g) Folklor bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum. Ciri pengenalan ini terutama berlaku bagi folklor lisan dan sebagian lisan; (h) Folklor menjadi milik bersama dari kolektif tertentu. Hal ini sudah tentu diakibatkan karena penciptanya yang pertama sudah tidak diketahui lagi, sehingga setiap anggota kolektif yang bersangkutan merasa memilikinya; (i) Folklor pada umumnya bersifat polos dan lugu, sehingga seringkali kelihatannya kasar, terlalu spontan.

Bruvand (dalam Danandjaya, 1991:21) menggolongkan folklor dalam tiga golongan. *Pertama*, folklor lisan (*verbal folklore*). Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan. Bentuk folklor yang masuk ke dalam golongan ini antara lain: (a) bahasa rakyat (*folk speech*) seperti logat, julukan, pangkat tradisional, dan titel kebangsawanan, (b) ungkapan tradisional, seperti peribahasa, pepatah, dan pameo, (c) pertanyaan tradisional, seperti teka-teki, (d) puisi rakyat, seperti pantun, gurindam, dan syair, (e) cerita prosa rakyat, seperti mite, legenda, dan dongeng, dan (f) nyanyian rakyat. *Kedua*, folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*). Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan. Bentuk-bentuk folklor yang termasuk dalam golongan ini adalah (1) kepercayaan rakyat, (2) permainan

rakyat, (3) teater rakyat, (4) tari rakyat, (5) adat istiadat, (6) upacara adat, dan (7) pesta rakyat. *Ketiga*, folklor bukan lisan (*non verbal folklore*). Folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuknya bukan lisan, walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Bentuk-bentuk folklor bukan lisan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu yang material dan yang bukan material. Bentuk-bentuk folklor bukan lisan yang tergolong material antara lain (1) arsitektur rakyat (bentuk rumah asli daerah, bentuk lumbung padi, dan sebagainya), (2) kerajinan tangan rakyat, (3) pakaian dan perhiasan tubuh adat, (4) makanan dan minuman rakyat, dan (5) obat-obatan tradisional. Bentuk-bentuk folklor bukan lisan yang tergolong bukan material antara lain: (1) gerak isyarat tradisional (*gesture*), (2) bunyi isyarat untuk komunikasi rakyat (bunyi gendang untuk mengirim berita di Afrika), dan (3) musik rakyat.

Danandjaya (1991:33) mengatakan bahwa di Indonesia, pertanyaan tradisional lebih dikenal dengan nama teka-teki. Sesuai namanya, pertanyaan tradisional adalah pertanyaan yang bersifat tradisional dan mempunyai jawaban yang tradisional pula. Pertanyaan dibuat sedemikian rupa sehingga membuat orang yang akan menjawab menjadi bingung serta berpikir keras untuk menjawab pertanyaan tradisional tersebut. Bahkan, pertanyaan seringkali baru dapat dijawab setelah mengetahui lebih dulu jawabannya.

Pertanyaan tradisional adalah ungkapan lisan tradisional yang mengandung satu atau lebih unsur pelukisan (*descriptive*), sepasang dari padanya dapat saling bertentangan dan jawabnya (*referent*) harus diterka (Georges dan Dundes dalam Danandjaya, 1991:33). Menurut Georges dan Dundes (dalam Danandjaya, 1991:33), pertanyaan tradisional dapat digolongkan ke dalam dua kategori umum, yakni: (1) pertanyaan tradisional yang tidak bertentangan (*nonopositional riddles*), dan (2) pertanyaan tradisional yang bertentangan (*oppositional riddles*). Pembagian ini berdasarkan ada atau tidak adanya pertentangan diantara unsur pelukisan.

Taylor (dalam Danandjaya, 1991:36) mengelompokkan pertanyaan tradisional ke dalam tujuh kategori. Pengelompokkan ini berdasarkan sifat hal yang digambarkan di dalam pertanyaan tradisional. Ketujuh kategori tersebut yaitu, (a) persamaan dengan makhluk hidup, (b) persamaan dengan binatang, (c) persamaan dengan manusia, (d) persamaan dengan beberapa binatang, (e) persamaan dengan beberapa orang, (f) persamaan dengan benda, (g) persamaan dengan bentuk dan fungsi, (h) persamaan dengan tanaman, (i) persamaan dengan warna (j) penambahan keterangan perumpamaan, (k) penambahan keterangan tindakan.

Seperti bentuk-bentuk folklor lainnya, pertanyaan tradisional juga memiliki fungsi. Dundes (dalam Danandjaya,1991:45) menyebutkan ada enam fungsi pertanyaan tradisional dalam masyarakat, yaitu (1) untuk menguji kepandaian seseorang, (2) untuk meramal, (3) bagian upacara perkawinan, (4) untuk mengisi waktu saat begadang menjaga jenazah yang belum dimakamkan, (5) untuk melebihi orang lain,dan (6) untuk menimbulkan tenaga gaib.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bersifat memaparkan data yang berupa uraian kata bukan angka-angka, tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan atau obek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta -fakta sebagai mana adanya. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan cerita data tentang Pertanyaan Tradisional Masyarakat di Kenagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Objek Penelitian ini adalah Pertanyaan Tradisional Masyarakat di Kenagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.. Informan penelitian ini adalah penduduk asli Kenagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Informan penlitian ini ditetapkan berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan informan dengan terlebih dahulu menetapkan persyaratan bagi calon informan penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas ditetapkan persyaratan sebagai berikut: (1) usia relatif cukup tua yaitu berkisaran 40-70 tahun dengan anggapan bahwa informan itu telah mengenal seluk beluk lingkungannya serta menguasai kosa kata bahasa daerahnya secara baik, (2) paling sedikit terpengaruh bahasa di luar bahasa ibunya, (3) informan berasal dari desa atau daerah penelitian, (4)informan lahir dan dibesarkan serta menikah dengan orang yang berasal dari daerah penelitian, (5) informan berada di tempat itu dan jarang meninggalkan daerahnya, (6) informan sehat jasmani dan rohani.

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis dalam beberapa tahap, yaitu: (1) Tahap identifikasi data, data yang dikumpulkan dari informan diidentifikasi melalui dua tahap, yaitu: (a) tahap transkripsi, transliterasi (terjemahan ke dalam bahasa Indonesia), dan (b) tahap mendeskripsikan hasil pengamatan, pencatatan, dan wawancara, (2) Tahap klasifikasi atau analisis data, data yang diperoleh melalui tahap inventarisasi selanjutnya diklasifikasikan atau dianalisis berdasarkan teori yang telah ditetapkan, (3) Tahap pembahasan dan penyimpulan hasil klasifikasi atau analisis data, data yang telah diklasifikasikan atau dianalisis melalui tahap klasifikasi atau analisis data, selanjutnya akan dibahas apakah hasil klasifikasi atau analisis data terhadap data sesuai dengan kerangka teori atau tidak. Jika tidak sesuai, apakah ketidaksesuaian itu hanya pada perbedaan varian atau variasi saja atau bertentangan dengan teori yang telah ada, dan (4) Tahap pelaporan, melaporkan seluruh hasil tahapan analisis data dalam bentuk laporan deskriptif dan bentuk laporan hasil penelitian berupa skripsi.

### **C. Pembahasan**

Menurut Georges dan Dundes (dalam Danandjaya, 1991:33), pertanyaan tradisional dapat digolongkan ke dalam dua struktur, yakni: (1) pertanyaan tradisional yang tidak bertentangan (*nonopositional riddles*), dan (2) pertanyaan tradisional yang bertentangan (*oppositional riddles*). Pembagian ini berdasarkan ada atau tidak adanya pertentangan diantara unsur pelukisan. Pada pertanyaan tradisional yang tidak bertentangan, jawaban (referent) dan pertanyaannya (topik) adalah identik. Sedangkan Pertanyaan tradisional yang bertentangan memiliki ciri-ciri pertentangan antara paling sedikit sepasang unsur pelukisannya (descriptive elements). Sedikitnya, menurut Georges dan Dundes (dalam Danandjaya,1991:34), ada tiga macam pertentangan yang berbeda pada pertanyaan tradisional dari tradisi lisan orang Inggris, yakni (1) kontradiksi yang berlawanan (*antithetical contadictive*), (2) kontradiksi yang mengurangi (*privataional contradictive*), dan (3) kontradiksi yang menyebabkan (*causal contradictive*). Jadi hasil temuan pertanyaan tradisional masyarakat di Kenagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan secara struktur ditemukan dua yaitu struktur pertanyaan tradisional yang bertentangan dan struktur pertanyaan tradisional yang tidak bertentangan, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli pertanyaan tradisional.

Kategori pertanyaan tradisional Taylor (dalam Danandjaya, 1991:36) mengelompokkan pertanyaan tradisional ke dalam sebelas kategori. Pengelompokkan ini berdasarkan sifat dan penambahan keterangan hal yang digambarkan di dalam pertanyaan tradisional, yaitu (a) persamaan dengan makhluk hidup, (b) persamaan dengan binatang, (c) persamaan dengan beberapa orang, (d) persamaan dengan beberapa binatang, (e) persamaan dengan manusia, (f) persamaan dengan tanaman, (g) persamaan dengan benda, (h) penambahan keterangan perumpamaan, (i) penambahan keterangan persamaan warna, (j) penambahan keterangan bentuk dan (k) fungsi dan penambahan keterangan tindakan. Hasil temuan penelitian kategori pertanyaan tradisional masyarakat di Kenagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan secara kategori ditemukan semuanya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh teori yang dikemukakan oleh para ahli pertanyaan tradisional.

Fungsi sosial pertanyaan tradisional Dundes (dalam Danandjaya, 1991:45) menyebutkan ada enam fungsi pertanyaan tradisional dalam masyarakat, yaitu (1) untuk menguji kepandaian seseorang, (2) untuk meramal, (3) bagian upacara perkawinan, (4) untuk mengisi waktu saat begadang menjaga jenazah yang belum dimakamkan, (5) untuk melebihi orang lain, dan (6) untuk menimbulkan tenaga gaib. Setelah peneliti melakukan wawancara dan secara telaah ternyata fungsi sosial pertanyaan tradisional masyarakat di Kenagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan hanya menemukan dua fungsi sosial yaitu untuk menguji dan melebihi orang lain. Selain itu dapat ditemukan fungsi sosial lainnya yaitu sebagai hiburan, namun dikaji secara teori fungsi sosial menghibur juga dikatakan juga dengan mengisi waktu luang. Hasil temuan penelitian pada fungsi sosial pertanyaan tradisional tidak sejalan atau tidak memenuhi teori yang dikemukakan oleh para ahli, tetapi mungkin pada daerah lain ditemukan fungsi sosial lainnya yang sejalan dengan teori.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian struktur, kategori dan fungsi pertanyaan tradisional masyarakat di kenagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dapat ditarik kesimpulan yaitu (a) Pertanyaan tradisional masyarakat di kenagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan memiliki dua struktur yaitu struktur pertanyaan yang bertentangan dan struktur pertanyaan tradisional yang tidak bertentangan, (b) Kategori

pertanyaan tradisional masyarakat di kenagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan memiliki beberapa kategori yaitu persamaan dengan makhluk hidup, persamaan dengan binatang, persamaan dengan beberapa binatang, persamaan dengan manusia, persamaan dengan tanaman, persamaan dengan, perumpamaan, warna dan tindakan, dan (c) Pertanyaan tradisional masyarakat di kenagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan memiliki fungsi sosial yaitu, menguji kepandaian orang lain dan menghibur (mengisi waktu luang).

Sesuai dengan uraian di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran diantaranya, (a) Hasil penelitian ini dapat dikembangkan sebagai bahan ajar yang berhubungan dengan budaya alam Minangkabau, (b) kepada pemerintah dan lembaga pendidikan agar memperkenalkan dan mendokumentasikan sastra lisan, (c) Untuk mahasiswa agar kembali menumbuhkan minat dan rasa cintanya untuk meneliti kebudayaan tradisional minangkabau yang berkembang.

#### **Daftar Rujukan**

- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia (Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain)*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Diana. 2005. "Teka-Teki di Kenagarian Pasa Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Foklor Nusantara (Hakikat, Bentuk Dan Fungsi)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fitri, Rahmi Yana. (2017). "Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Mengenai Tubuh Manusia dan Obat-obatan Masyarakat Kenegarian Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Neli. 2000 " Teka-Teki di Kecamatan Lubuk Begalung Padang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Rafiek, M. 2010. *Teori Sastra: Kajian Teori Dan Praktik*. Bandung: Rafika Aditama.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Samarin, Wiliam J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*: Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Weni. 2017. "Teka-Teki Masyarakat Di Nagari III Koto Aur Malintang Timur Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.

